

Syara Aulia Ibi Fatria, Sigit Santoso, dan Dini Octoria. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Media Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK X Tahun 2017/2018*. Agustus, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) DENGAN MEDIA KARTU SOAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI KELAS XI
SMK X TAHUN 2017/2018.**

Syara Aulia Ibi Fatria, Sigit Santoso, Dini Octoria
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
ibifatrial@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether there is a difference implementation effect of cooperative learning method type of Numbered Heads Together (NHT) and Student Teams-Achievement Divisions (STAD) using question card media on students' accounting learning achievement. The research method used is Quasi Experimental Research. The population in this research are the students of class XI Accounting SMK X academic year 2017/2018, which amounted to 92 students. The samples are taken from the entire population, which consisted of 30 students of experimental group I and 32 students of experimental group II, they are taken with cluster sampling technique. The technique of data collecting was done by using documentation and test method. The result of data analysis shows that there is a difference implementation effect in cooperative learning method type Numbered Heads Together (NHT) and Student Teams-Achievement Divisions (STAD) by using question card media on students' accounting learning achievement. The result of t-test shows that the probability equal to 0,030 ($<0,05$), so it can be said that there is a difference on effect between implementing cooperative learning method type NHT and STAD using question card towards students' accounting learning achievement.

Keywords: Cooperative Learning, Question Card Media, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK X tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 92 siswa. Sampel diambil dari seluruh populasi yaitu terdiri dari 30 siswa kelompok eksperimen I dan 32 siswa kelompok eksperimen II yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan metode tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hasil uji-t menunjukkan probabilitas sebesar 0,030 ($<0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar akuntansi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Media Kartu Soal, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi seperti saat ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perkembangan menuju ke arah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dengan pembaharuan metode pembelajaran, perbaikan buku-buku pelajaran, dan pembaharuan kurikulum. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, model pembelajaran, serta evaluasi. Dari semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi serta observasi di SMK X, model pembelajaran yang selama ini digunakan adalah ceramah, diskusi, dan presentasi biasa disertai lembar kerja siswa. Namun, penggunaan model pembelajaran ini kurang ini kurang efektif karena saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang berbicara dengan temannya sendiri serta kurang memperhatikan karena bosan dalam

proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan materi yang diperoleh siswa pun terbatas akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut cukup rendah. Prestasi belajar siswa yang masih di bawah KKM pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada mata pelajaran pengantar akuntansi, yaitu sebesar 40% (13 dari 32 siswa). Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dapat pula dilihat dari keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang hanya sebesar 31,25%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperhatikan penyampaian materi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, ataupun menyampaikan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum diketahui. Cukup rendahnya prestasi belajar siswa kemungkinan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang berupa teori. Oleh karena itu, untuk mengatasi materi yang perlu memerlukan pemahaman diperlukan model pembelajaran yang tepat. Paradigma baru yang mengembangkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya menuntut guru untuk mampu mendidik siswa agar mampu menguasai dan memahami konsep akan materi pembelajaran dan memiliki prestasi belajar yang baik, namun juga menuntut guru untuk menjadikan siswa menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru juga dituntut untuk selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam mengajar dan menampilkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mampu memahami

konsep akan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya. Suryabrata (2007: 297) merumuskan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Prestasi belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan fisik. Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik diantaranya adalah faktor stimuli belajar, faktor individu, faktor metode pembelajaran dan faktor media pembelajaran.

Model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut “model pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Depdiknas (2003:5) “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu media pembelajaran yang mampu menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran akuntansi di SMK X adalah media kartu soal.

Kartu soal merupakan kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya kartu soal, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru. Selain itu yang menjadi salah satu dasar pemilihan media kartu soal adalah hasil penelitian Ristiningsih Mulyawati (2015) bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media Kartu Soal dibandingkan dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK X.

Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu yang termasuk atau tergolong dalam jenis model pembelajaran kooperatif. namun prosedur dan pelaksanaannya memiliki spesifik tersendiri yang berbeda dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah jenis pembelajaran

yang tergolong ke dalam model kooperatif yang tujuannya dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai salah satu alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam mengikuti, menelaah, dan dapat menguasai materi dalam suatu pelajaran, sehingga siswa dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajari tersebut.

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan melibatkan peran seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekan di Johns Hopkins University ini siswa memiliki tanggung jawab belajar dan memahami konsep materi pembelajaran untuk diri sendiri dan untuk kelompok karena anggota kelompok yang paling memahami konsep materi pembelajaran dituntut untuk menjelaskan kepada anggota yang belum bisa sehingga pemahaman akan konsep materi pembelajaran siswa semakin meningkat dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa lebih memahami materi pelajaran, serta tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan karena kegiatan belajar mengajar didominasi oleh setiap kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini

adalah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Dengan Media Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK X Tahun 2017/2018”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Paham konstruktivis (Thobroni, 2011: 110) belajar merupakan proses aktif siswa mengonstruksi pengetahuan. Teori konstruktivistik ini menyatakan bahwa siswa harus mengonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan siswa berusaha memecahkannya. Menurut teori belajar konstruktivistik satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Teori ini sangat sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993. Huda (2011: 3), menyatakan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan

kerja sama siswa. Kagan dalam Maheady, L. (2006: 27) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bentuk strategi pembelajaran yang lain untuk mengajak lebih banyak siswa, lebih aktif selama pengajaran dan dengan demikian meningkatkan penampilan akademik mereka. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran secara kelompok yang dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memikirkan jawaban yang tepat kemudian guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Menurut Slavin (2005: 143), model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sederhana dibentuk dari kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang proses pembelajarannya diawali dengan

penyampaian tujuan pembelajaran hingga penghargaan kelompok melalui kuis.

Kartu soal adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar berupa pesan tertulis atau gambar. Kartu merupakan media berbasis visual (Arsyad, 2011: 106). Berliana (2008: 1) mengemukakan bahwa media kartu soal adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara motivatif dapat menemukan cara atau pembuktian. Media kartu soal yang digunakan berbentuk kartu kecil yang berisi pertanyaan, gambar, atau konsep mengenai materi pelajaran sebagai sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental research* dengan desain *One Shot Case Study*. Sampel terdiri dari kelas XI Akuntansi 1 berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media kartu soal dan kelas XI Akuntansi 3 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai ulangan harian (UH), mendapatkan daftar nama siswa

serta mengambil foto kegiatan penelitian, sedangkan metode tes dengan instrumen yang digunakan adalah tes objektif bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes hasil belajar ranah kognitif, dapat diketahui dari 40 soal diperoleh 34 soal yang valid dan 6 soal yang invalid, sehingga dalam penelitian yang digunakan hanya 34 soal. Hal ini karena dari 34 soal tersebut telah memenuhi indikator: ingatan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa mean dan distribusi frekuensi serta statistik inferensial berupa uji-t (t-test). Analisis uji t memerlukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data nilai awal hasil belajar pengantar akuntansi kelompok Eksperimen I dan kelompok Eksperimen II diambil dari nilai ulangan harian 1. Nilai keadaan awal siswa kelompok eksperimen I memiliki rata-rata 71,06, sedangkan kelompok eksperimen 2 memiliki rata-rata 71,97. Distribusi frekuensi keadaan awal siswa pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II disajikan dalam tabel 1 dan 2

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keadaan Awal Kelompok Eksperimen I

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	47-53	50	2	7%
2	54-60	57	2	7%
3	61-67	64	8	27%
4	68-74	71	6	20%
5	75-81	78	8	27%
6	82-88	85	4	13%
Jumlah			30	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keadaan Awal Kelompok Eksperimen II

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	47-53	50	1	3%
2	54-60	57	1	3%
3	61-67	64	8	25%
4	68-74	71	11	34%
5	75-81	78	5	16%
6	82-88	85	6	19%
Jumlah			32	100%

Data tes prestasi belajar akuntansi diambil dari nilai tes akhir yang diberikan. Nilai tes prestasi belajar kelompok eksperimen I memiliki rata-rata 78,92, sedangkan kelompok eksperimen II memiliki rata-rata 75,27. Distribusi frekuensi tes prestasi belajar akuntansi siswa pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II disajikan dalam tabel 3 dan 4 berikut ini:

Kelompok	Tarf Signifikansi		Status	
	Data Awal	Post Test	Data Awal	Post Test
Eksperimen I	0,200	0,60	Normal	Normal
Eksperimen II	0,200	0,77	Normal	Normal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen I

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	62-66	64	4	12%
2	67-71	69	4	12%
3	72-76	74	11	33%
4	77-81	79	9	27%
5	82-86	84	3	9%
6	87-91	89	2	6%
Jumlah			33	

Sesuai dengan tekmmik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji normalitas nilai

awal dan tes prestasi belajar akuntansi menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 0,05. Rangkuman uji normalitas nilai awal dan tes prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Nilai Awal dan Tes Prestasi Belajar Akuntansi

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi mutlak	Frekuensi Relatif
1	68-71	69,5	2	7%
2	72-75	73,5	8	27%
3	76-79	77,5	9	30%
4	80-83	81,5	3	10%
5	84-87	85,5	5	17%
6	88-91	89,5	3	10%
Jumlah			30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa data setiap kelompok berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas nilai awal dan tes prestasi belajar akuntansi menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi 0,05. Rangkuman uji homogenitas nilai awal dan tes prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Nilai Awal dan Tes Prestasi Belajar Akuntansi

Taraf Signifikansi		Status	
Data Awal	Post Test	Data Awal	Post Test
0,534	0,476	Homogen	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa data setiap kelompok homogen.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji independet t-test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan deskripsi serta analisis yang

dilakukan terhadap data nilai tes akhir diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK X Tahun Pelajaran 2017/2018. Rangkuman uji independent t-test dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Independent t-test Prestasi Belajar Akuntansi

Kelompok	Mean	Sig. (2 tailed)
Eksperimen I	78,82	0,030
Eksperimen II	75,30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata post test pada kelompok eksperimen I sebesar 78,82 dan kelompok eksperimen II sebesar 75,30 dengan probabilitas sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$, maka terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pembahasan

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dijelaskan bahwa model pembelajaran

tipe STAD dibentuk dari kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang proses pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran hingga penghargaan kelompok melalui kuis. Kuis yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif pada penelitian ini adalah diberikannya kartu soal untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, kemudian guru memilih salah satu anggota kelompok secara acak untuk membacakan pertanyaan pada kartunya, anggota lain yang dapat menjawab diberi kesempatan untuk menjawab, jika tidak ada siswa yang dapat menjawab, guru harus menjawab dan menjelaskan. Anggota kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapat satu poin. Pada akhir permainan guru bersama-sama dengan siswa menghitung skor akhir tiap kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan validasi skor yang telah dikumpulkan setiap kelompok sehingga kelompok dengan skor terbanyak akan mendapatkan penghargaan dari guru, dengan diberikannya penghargaan pada kelompok dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru supaya dapat menjawab soal dengan benar.

Menurut Huda (2011: 3), model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa metode NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini dapat membangun pengetahuan siswa melalui diskusi

kelompok, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan model NHT pada penelitian ini membuat siswa merasa senang dalam menyelesaikan persoalan berupa kartu soal yang diberikan oleh guru, siswa senang belajar bersama teman yang dapat menyelesaikan permasalahan dan soal akuntansi secara bersama-sama. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah cukup tinggi, siswa tidak enggan bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami soal yang sedang dikerjakannya. Hal ini menunjukkan siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan soal. Melalui proses kerja sama yang baik dalam kelompok, siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggungjawab, sehingga semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD sama-sama dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status serta siswa dapat memiliki tanggungjawab belajar dan memahami materi pembelajaran untuk diri sendiri dan untuk kelompok, sehingga memunculkan ide-ide gagasan untuk memecahkan masalah, hal ini dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta sama-sama mampu membantu siswa dalam belajar. Penggunaan kartu soal dapat melatih siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru. Pengaruh penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD dengan media kartu soal mendukung penelitian terdahulu antara lain: Hanifah (2016), Suroyo (2014), Balfakih (2003), Mulyaningsih (2016), Nursyamsi (2016),

(STAD) dengan media kartu soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didukung dengan hasil uji *independent t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan media kartu soal terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK X Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta memilih media pendukung lain seperti kartu soal, sehingga mampu mengoptimalkan prestasi belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan melakukan persiapan belajar lebih baik dalam mengikuti pelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division*

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Berliana (2008) Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SDN I Surodakan Trenggalek Melalui Strategi Belajar Kelompok dengan Media Karsol Tahun Pelajaran 2007/2008. Diperoleh pada 8 Maret 2017 dari <http://senandungberliana.blogspot.co.id/2008/06/pembelajaran-tematik-siswa-kelas-3-sdn.html>
- Balfakih, N.M.A. (2003). The effectiveness of student team achievement division (STAD) for teaching highschool chemistry in the United Arab Emirates. Emirates.International Journal of Science Education, 5(5):605–624. <http://www.informaworld.com>
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hanifah, K. & Mawardi. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD ditinjau dari Hasil Belajar Siswa (Versi Elektronik). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.6, (2). Diperoleh pada 12 April 2017, dari <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/550>

- Maheady, L dkk. (2006). The Effects of Number Head Together with and Without and Incentive Package of the Science Test Performance of a Diverse Group of Sixth Graders. *Journal of Behavioral Education*, 15(1): 24-38. Diperoleh pada 13 April 2017, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ748127>
- Mulyaningsih, M., Siswandari., & Witurachmi, S. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Versi Elektronik). *Jurnal Tata Arta*, Vol. 2, (1), 107-117. Diperoleh pada 12 April 2017 dari <https://eprints.uns.ac.id/24205/>
- Mulyawati, R. & Sumarsih. (2015). Perbedaan NHT Berbantu Kartu dan Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, (1), 45-54. Diperoleh pada 20 Januari 2017, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/5188>
- Nursyamsi, S.Y. & Corebina, A.D. (2016). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Learning Strategy on The Retention of Senior High School Students in Muara Badak, East Kalimantan, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, Vol 2 (5). Diperoleh pada 16 April 2017 dari <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/247/600>
- Suroyo, B.A. & Hartati, S.C.Y.. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Shooting Sepakbola (Versi Elektronik) *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 02, (01), 56-60. diperoleh pada 8 Februari 2017, dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8011>
- Thobroni, M. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar- Ruzz Media
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidika..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proigresif: Kosep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: kencana Prenada Media Group